

**DAYA TARIK WISATA DI DANAU ALI KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

Oleh: Dimas Prayoga

Pembimbing: Nur Arini Yulia S.ST., M.Mpar

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkaji secara mendalam daya tarik wisata yang dimiliki Danau Ali yang terletak di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Danau ini merupakan destinasi wisata alam yang cukup populer di kalangan masyarakat karena menyuguhkan suasana yang asri dan cocok untuk kegiatan santai. Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama dalam daya tarik wisata, yaitu *what to see* (Sesuatu yang bisa dilihat), *what to do* (Sesuatu yang bisa dilakukan), serta *what to buy* (Sesuatu yang bisa dibeli). Di samping itu, studi ini juga menelaah peran pengelola, ketersediaan fasilitas, partisipasi pengunjung, serta hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan kawasan wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan berbagai narasumber, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Danau Ali memiliki kekuatan utama pada lanskap alam buatannya yang menarik, serta pada ragam aktivitas yang bisa dilakukan pengunjung, seperti memancing, bersantai, jogging, dan mengikuti kegiatan komunitas. Namun demikian, aspek belanja atau *what to buy* masih belum dimaksimalkan karena belum tersedianya pusat oleh-oleh atau produk khas lokal. Tantangan yang dihadapi oleh pengelola meliputi keterbatasan dana operasional, kurangnya perawatan terhadap fasilitas, serta rendahnya kesadaran sebagian pengunjung terhadap kebersihan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam aspek pengelolaan, dukungan dari berbagai pihak, serta edukasi kepada pengunjung untuk menjaga keberlangsungan dan kualitas objek wisata Danau Ali.

Kata kunci: Wisata Danau Ali, daya tarik wisata, kegiatan wisata, pengelolaan wisata

ABSTRACT

This study aims to explore and examine in depth the tourism attractions of Danau Ali, located in Mandau District, Bengkalis Regency, Riau Province. Danau Ali is a man-made tourism destination that has gained popularity among the local community due to its serene atmosphere, making it suitable for relaxing activities. This research focuses on three main components of tourist attraction: what to see (visual attractions), what to do (activities that tourists can engage in), and what to buy (products or souvenirs available for purchase). Additionally, the study also analyzes the role of the site management, the availability of supporting facilities, visitor participation, and the challenges faced in managing the tourist area. A descriptive qualitative approach was employed in this study, with data collected through field observations, in-depth interviews with various sources, and documentation. Data analysis followed the interactive

model by Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that Danau Ali's main strength lies in its appealing artificial landscape and the variety of activities available to visitors, such as fishing, relaxing, jogging, and participating in community events. However, the shopping aspect or what to buy has not been fully developed due to the lack of souvenir shops or local specialty products. The management faces several challenges, including limited operational funds, inadequate maintenance of facilities, and low visitor awareness regarding cleanliness. Therefore, improvements in management, greater support from various stakeholders, and increased visitor education are needed to ensure the sustainability and quality of Danau Ali as a tourist destination.

Keywords: *Danau Ali tourism, tourist attraction, recreational activities, tourism management*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan sementara yang dilakukan individu atau kelompok untuk tujuan rekreasi dan pemenuhan kebutuhan psikologis, tanpa bertujuan mencari nafkah di destinasi yang dikunjungi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata mencakup berbagai aktivitas wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan dari masyarakat, pelaku usaha, serta pemerintah. Daya tarik wisata menjadi komponen utama dalam pengembangan pariwisata, baik yang bersumber dari alam, budaya, maupun buatan manusia.

Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, merupakan kawasan industri dengan tingkat aktivitas masyarakat yang tinggi, khususnya akibat keberadaan PT Pertamina. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan akan ruang rekreasi dan wisata semakin meningkat, sementara ketersediaan objek wisata di Kota Duri masih terbatas. Salah satu objek wisata yang berkembang adalah Danau Ali, sebuah danau buatan yang mulai beroperasi sebagai destinasi wisata sejak tahun 2019. Danau Ali memiliki luas ± 28 hektar dengan ± 10 hektar dimanfaatkan sebagai kawasan wisata. Objek wisata ini menawarkan potensi berupa keindahan danau, pulau kecil di tengah danau, serta berbagai aktivitas seperti

kegiatan olahraga, perkemahan, acara komunitas, dan wisata edukasi.

Tabel 1.1
Data Kunjungan di Danau Ali 5 Tahun Terakhir (2019-2023)

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1.	2019	23.428
2.	2020	27.058
3.	2021	35.752
4.	2022	38.088
5.	2023	43.776

Sumber: Pengelola objek wisata Danau Ali Kota Duri Kabupaten Bengkalis (2024)

Data kunjungan wisatawan periode 2019–2023 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap keberadaan Danau Ali. Meskipun demikian, potensi daya tarik wisata Danau Ali belum sepenuhnya dikaji secara akademik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis daya tarik wisata yang dimiliki Danau Ali sebagai dasar pengembangan destinasi wisata di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membuat rumusan masalah yaitu : Apa saja Daya Tarik Wisata yang ada di Danau Ali Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti memberi batasan masalah pada penelitian ini, dengan tujuan bisa mengarahkan penelitian ini agar tidak menyimpang atau meluas dari tujuannya dan membuat penelitian ini lebih spesifik. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya membahas mengenai Daya Tarik Wisata di Danau Ali Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Daya Tarik Wisata yang ada di Danau Ali Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap bisa memberikan manfaat, terutama bagi:

1. Pihak Pengelola: Diharapkan bisa digunakan sebagai bahan informasi dan juga pertimbangan dalam pengelolaan di masa yang akan datang.
2. Bagi Akademisi: Diharapkan bisa menjadi bahan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Daya Tarik Wisata di Danau Ali.
3. Bagi Penulis: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan memperluas wawasan terhadap hasil penelitian.

LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

Pariwisata menurut World Tourism Organization (WTO) merupakan kegiatan perjalanan dan tinggal sementara di luar lingkungan tempat tinggal biasa, tidak melebihi satu tahun, dengan tujuan rekreasi, pekerjaan, atau kepentingan lainnya. Secara umum, pariwisata melibatkan penyediaan berbagai layanan yang bertujuan menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan tanpa maksud mencari nafkah di destinasi yang dikunjungi. Di Indonesia,

istilah pariwisata resmi digunakan sejak tahun 1961, menggantikan istilah *tourisme*, dan dimaknai sebagai aktivitas perjalanan rekreatif yang bersifat sementara dan berulang. Beberapa ahli mengemukakan bahwa pariwisata memiliki unsur utama berupa perjalanan sementara, perpindahan antarwilayah, tujuan rekreasi, serta peran wisatawan sebagai konsumen. Pariwisata juga dipandang sebagai aktivitas multidimensional yang berkaitan dengan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi, termasuk pergerakan manusia dan dampaknya terhadap wilayah tujuan.

Menurut Yoeti (2006), pariwisata memiliki berbagai jenis berdasarkan objek dan tujuannya, antara lain pariwisata budaya, kesehatan, perdagangan, olahraga, politik, sosial, dan religi. Keberagaman jenis pariwisata tersebut menunjukkan pentingnya perencanaan dan pengelolaan yang tepat agar pengembangan pariwisata dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 menyatakan bahwa pariwisata mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan objek dan daya tarik wisata. Pengelolaan pariwisata dilaksanakan berdasarkan prinsip manfaat, keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan, dengan tujuan meningkatkan kualitas daya tarik wisata, memperluas kesempatan usaha dan lapangan kerja, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2.2 Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata menurut peraturan perundang-undangan dan para ahli merupakan unsur utama yang mendorong wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Undang-Undang Kepariwisataan menyatakan bahwa daya tarik wisata mencakup keunikan, keindahan, dan nilai yang bersumber dari kekayaan alam, budaya, serta hasil ciptaan manusia yang memiliki potensi manfaat ekonomi. Daya tarik yang dirancang dan dikelola secara

profesional berfungsi meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Suatu destinasi dinilai memiliki daya tarik apabila didukung oleh sumber daya yang memberikan kenyamanan dan keindahan, kemudahan aksesibilitas, keunikan yang bersifat langka, serta ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung. Daya tarik wisata umumnya terbagi atas daya tarik alam dan buatan, serta daya tarik minat khusus yang menawarkan pengalaman tertentu kepada wisatawan.

Selain itu, karakteristik utama daya tarik wisata meliputi keunikan, keaslian, dan kelangkaan yang mampu memberikan pengalaman bernilai serta memotivasi wisatawan untuk berkunjung. Faktor pendukung lainnya meliputi iklim, promosi, produk dan jasa, penyelenggaraan event, harga, rekomendasi sosial, serta kondisi budaya dan lingkungan. Menurut konsep Yoeti (2006) suatu destinasi layak dikunjungi apabila mampu menyediakan *something to see, something to do, dan something to buy*, yaitu objek dan atraksi wisata yang menarik, aktivitas rekreasi yang beragam, serta fasilitas belanja produk lokal. Dengan demikian, daya tarik wisata menjadi elemen strategis dalam pengembangan destinasi yang berkelanjutan dan berdaya saing.

2.3 Konsep Objek Wisata

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan dan memiliki keterkaitan erat dengan daya tarik wisata. Objek wisata dapat berupa potensi alam maupun hasil karya manusia yang menawarkan keunikan, keindahan, serta nilai budaya dan sejarah, sehingga mampu menarik minat pengunjung. Selain sebagai fenomena alam, objek wisata juga merepresentasikan hasil kreativitas manusia, gaya hidup, seni budaya, dan warisan sejarah suatu daerah.

Objek wisata diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan.

Wisata alam memanfaatkan keindahan serta keaslian lingkungan seperti pantai, pegunungan, danau, dan kawasan konservasi. Wisata budaya bersumber dari tradisi, adat istiadat, seni pertunjukan, situs sejarah, serta hasil kerajinan lokal. Sementara itu, wisata buatan merupakan hasil rekayasa manusia yang meliputi taman rekreasi, wahana hiburan, fasilitas olahraga, dan pusat kegiatan wisata lainnya. Pengembangan objek wisata perlu didukung oleh komponen “5A”, yaitu *accessibility, accommodation, attraction, activities, dan amenities*. Kelima unsur tersebut berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan wisatawan, sehingga objek wisata dapat berfungsi secara optimal sebagai destinasi yang menarik dan berkelanjutan.

2.4 Konsep Objek Wisata Buatan

Objek wisata buatan merupakan daya tarik wisata yang sengaja diciptakan oleh manusia untuk menarik minat kunjungan wisatawan. Wisata buatan mencakup berbagai bentuk atraksi, bangunan, dan fasilitas rekreasi yang dikembangkan secara terencana guna memberikan pengalaman wisata. Berdasarkan klasifikasinya, wisata buatan meliputi monumen bersejarah, museum dan galeri seni, acara tradisional dan festival, serta tempat ibadah yang memiliki nilai wisata. Objek wisata buatan memiliki keunggulan berupa kemudahan akses dan fleksibilitas pengelolaan dibandingkan objek wisata alam dan budaya yang umumnya berada di lokasi terpencil.

Atraksi buatan mampu menghadirkan representasi alam maupun budaya dalam lingkungan yang lebih terkontrol, seperti taman safari atau kebun raya, sehingga lebih praktis dan mudah dijangkau oleh wisatawan. Namun demikian, pengembangan wisata buatan menuntut perencanaan yang matang, terutama terkait keamanan, keunikan, estetika, konsep wisata, aksesibilitas, serta

ketersediaan infrastruktur pendukung. Meskipun memiliki potensi besar, wisata buatan juga menghadapi kritik karena dinilai berisiko mengkomersialkan dan mereduksi nilai budaya yang bersifat sakral. Oleh karena itu, pengelolaan objek wisata buatan perlu memperhatikan aspek etika, keberlanjutan, dan pelestarian nilai budaya. Secara umum, objek wisata buatan mencakup berbagai atraksi artifisial seperti taman hiburan, kebun binatang, fasilitas olahraga, kawasan rekreasi, dan infrastruktur pariwisata lain yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di objek wisata Danau Ali, Kota Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau. Penelitian bertujuan menggambarkan kondisi dan fenomena yang ada di lapangan secara faktual tanpa melakukan manipulasi data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak terkait, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai objek yang diteliti dalam konteks alamiahnya. Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong (2017) Pendekatan ini menekankan pada penggalian makna, interaksi sosial, serta realitas yang dibangun oleh subjek penelitian melalui data berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif dinilai tepat untuk mengkaji daya tarik wisata Danau Ali secara komprehensif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Danau Ali yang terletak di Kota Duri Riau, Jalan Mandiri Induk, kayangan ujung, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Penelitian

ini berlangsung selama 3 bulan, yang dilakukan pada bulan Mei 2025 – Juli 2025.

3.3 Jenis dan Sumber Data

a. Key Informan

Key Informan merupakan individu-individu yang memiliki pengetahuan tentang topik yang sedang diteliti. Biasanya, mereka adalah narasumber yang bisa memberikan penjelasan mengenai situasi dan informasi terkait isu utama yang menjadi fokus peneliti. *Key Informan* dalam penelitian ini adalah :

1. Pemilik Danau Ali Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, yaitu Ibu Mayana
2. Beberapa wisatawan yang berkunjung ke Danau Ali Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau:
 - a) Bapak Bambang
 - b) Ibu Yeni
 - c) Bapak Ade
 - d) Ibu Laras

Data akan dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan *Key Informan* untuk mendapatkan informasi terkait topik yang sedang diteliti.

b. Data Primer

Menurut pendapat Sugiyono (2020), Data Primer merupakan jenis data yang disediakan secara langsung oleh sumber kepada pengumpul data. Data tersebut diperoleh selesai kegiatan penelitian langsung oleh peneliti dari sumber utama di lokasi penelitian. Data tersebut dikumpulkan penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melengkapi hasil dari penelitian yang dilakukan.

c. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2020), Jenis data ini disebut data sekunder karena tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari pihak ketiga atau dokumen tertulis. Sumbernya bisa berasal dari literatur seperti buku, skripsi, jurnal, berita, hingga media online yang berhubungan dengan tema penelitian.

Peneliti mencari data-data lain melalui internet, jurnal atau skripsi yang mempunyai keterkaitan tentang Danau Ali Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang relevan dan kredibel. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara tidak terstruktur dengan peneliti berperan sebagai pengunjung untuk mengamati langsung kondisi, aktivitas, dan suasana di objek wisata Danau Ali. Wawancara dilakukan kepada beberapa pengunjung serta pengelola Danau Ali guna memperoleh informasi mendalam terkait daya tarik wisata. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, video, dan catatan lapangan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Kombinasi ketiga teknik tersebut digunakan untuk meningkatkan keakuratan dan keabsahan data penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan Data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan kunci, serta dokumentasi di objek wisata Danau Ali. Selanjutnya, Reduksi Data dengan menyeleksi dan merangkum informasi yang relevan dengan fokus penelitian mengenai daya tarik wisata. Data yang telah direduksi kemudian dilakukan Penyajian Data secara terstruktur dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan analisis hubungan antar kategori. Tahap akhir berupa Penarikan Kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan

temuan penelitian secara sistematis guna menjawab rumusan masalah dan memperoleh pemahaman yang lebih jelas terkait daya tarik wisata Danau Ali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Danau Ali

Danau Ali merupakan objek wisata alam buatan yang terletak di Jalan Mandiri Induk, Kayangan Ujung, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Danau ini mulai dibentuk pada tahun 2008 dan resmi beroperasi sebagai objek wisata sejak tahun 2019 hingga saat ini. Awalnya, Danau Ali berasal dari aliran air sungai di sekitar perkebunan sawit yang dimanfaatkan sebagai kolam ikan, kemudian dikembangkan secara bertahap menggunakan alat berat hingga menjadi danau buatan.

Kawasan wisata Danau Ali memiliki luas ±10 hektar dengan kedalaman sekitar 3-4 meter. Lingkungan danau dikelilingi pepohonan hijau dan air yang jernih, menciptakan suasana tenang dan alami yang mendukung aktivitas rekreasi dan relaksasi. Selain keindahan alam, Danau Ali juga dilengkapi fasilitas penunjang seperti area istirahat, toilet, kantin, dan mushola, sehingga menunjang kenyamanan pengunjung sebagai destinasi wisata lokal.

HASIL PENELITIAN

4.2.1 Daya Tarik Wisata Danau Ali

4.2.1.1 Elemen visual sebagai Daya Tarik Utama di Danau Ali.

Danau Ali merupakan wisata alam buatan yang menawarkan berbagai elemen menarik sebagai daya tarik utama bagi pengunjung. Berdasarkan wawancara dengan pemilik Danau Ali, Ibu Mayana, dan sejumlah pengunjung, daya tarik utama mencakup pemandangan danau yang indah dan tenang, pepohonan rindang yang menambah

kesejukan, pulau kecil di tengah danau dengan taman dan kursi santai, serta elemen unik seperti patung gajah dan kereta delman bekas. Pemandangan danau dinilai sebagai daya tarik visual paling menonjol.

Namun, beberapa pengunjung menyoroti aspek kebersihan dan perawatan fasilitas yang kurang terjaga, seperti sampah berserakan dan fasilitas yang mulai terbengkalai. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengelolaan lingkungan agar kenyamanan pengunjung tetap terjaga. Secara keseluruhan, Danau Ali memiliki potensi daya tarik wisata yang kuat dengan kombinasi keindahan alam, fasilitas pendukung, dan elemen unik yang menarik, meskipun pengelolaan yang lebih optimal diperlukan untuk mempertahankan kualitas pengalaman wisata.

4.2.1.2 Aktivitas-aktivitas yang ditawarkan di Danau Ali sebagai Daya Tarik Wisata Tambahan

Danau Ali menawarkan beragam aktivitas menarik bagi pengunjung, sesuai wawancara dengan pemilik dan pengunjung. Aktivitas utama meliputi memancing dengan ikan dari tambak milik pemilik, berfoto dan bersantai di gazebo atau pinggir danau, jogging dan olahraga ringan mengelilingi danau, serta menikmati acara komunitas seperti arisan, pengajian, reuni, dan senam bersama. Selain itu, fasilitas live music memungkinkan pengunjung bernyanyi dan menambah keseruan suasana.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengunjung memilih aktivitas sesuai minat: sebagian menikmati kegiatan santai seperti memancing dan duduk-duduk, sementara yang lain melakukan aktivitas lebih aktif seperti jogging. Keseluruhan pengunjung menyatakan bahwa udara sejuk, suasana tenang, dan pemandangan danau yang indah menjadikan Danau Ali tempat yang nyaman untuk bersantai, berinteraksi sosial, dan menikmati rekreasi.

4.2.1.3 Fasilitas Perbelanjaan sebagai Pendukung Daya Tarik di Danau Ali.

Di Danau Ali, tersedia fasilitas perbelanjaan berupa warung atau kios yang menjual makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan pengunjung tanpa harus keluar dari kawasan wisata. Lokasi warung berada di bagian depan area Danau Ali, menyediakan makanan praktis seperti Pop Mie, mie rebus, mie goreng, bakso, serta minuman dingin dan hangat. Fasilitas ini bertujuan meningkatkan kenyamanan wisatawan dan menambah nilai positif destinasi.

Hasil wawancara menunjukkan sebagian pengunjung menyadari keberadaan warung dan memanfaatkannya, terutama karena lokasinya yang strategis. Namun, beberapa pengunjung mengamati bahwa warung kurang terlihat dan menyarankan perbaikan penataan, penambahan papan petunjuk, dan peningkatan tampilan visual agar lebih menarik dan mudah dikenali. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas perbelanjaan sudah ada, optimalisasi promosi visual dan informasi lapangan diperlukan agar fungsi fasilitas lebih maksimal dan memberikan pengalaman berwisata yang lebih baik.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1.1 Elemen visual sebagai Daya Tarik Utama di Danau Ali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danau Ali memiliki daya tarik visual utama berupa panorama danau yang indah dan suasana alami yang tenang, diperkuat oleh elemen buatan seperti pepohonan, pulau kecil, patung gajah, kereta delman, dan dekorasi taman. Temuan ini sejalan dengan teori Suliyanto dan Musthofa (2020) yang menyatakan bahwa objek wisata buatan dapat meningkatkan nilai estetis dan keunikan visual destinasi. Penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya (Syahputra, 2024; Sarah, 2017) bahwa unsur visual, baik

alami maupun budaya, menjadi pendorong utama daya tarik wisata. Meski demikian, kurangnya perawatan fasilitas dan kebersihan berpotensi menurunkan kualitas daya tarik visual, sehingga pengelolaan lingkungan perlu ditingkatkan untuk mempertahankan persepsi estetika wisatawan.

4.3.1.2 Aktivitas-aktivitas yang ditawarkan di Danau Ali sebagai Daya Tarik Wisata Tambahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danau Ali menawarkan berbagai aktivitas wisata, mulai dari memancing, jogging, berfoto, bersantai, camping, hingga kegiatan komunitas dan live music. Temuan ini sejalan dengan teori Pendit (2006) dan Pitana & Gayatri (2005) yang menyatakan bahwa daya tarik wisata diperkuat oleh keberagaman aktivitas yang memungkinkan interaksi sosial dan pengalaman emosional bagi pengunjung. Meskipun demikian, beberapa wahana di Danau Ali sudah rusak sehingga variasi atraksi berkurang, menunjukkan perlunya peningkatan pengelolaan untuk menjaga kepuasan wisatawan, sebagaimana disarankan oleh Kusuma (2017) dan selaras dengan penelitian Hutabarat (2020) mengenai pentingnya atraksi beragam dalam destinasi wisata.

4.3.1.3 Fasilitas Perbelanjaan sebagai Pendukung Daya Tarik di Danau Ali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas perbelanjaan di Danau Ali terletak di bagian depan area wisata dan menyediakan berbagai makanan dan minuman ringan, sehingga membantu pengunjung memenuhi kebutuhan dasar tanpa harus keluar kawasan wisata. Meski sederhana dan belum menyediakan produk khas atau souvenir, fasilitas ini sejalan dengan konsep Something to Buy dalam teori Amilina (2020) dan Hasanah (2020), namun masih perlu pengembangan tampilan dan penawaran produk agar lebih kompetitif

dan meningkatkan potensi pendapatan bagi pengelola serta masyarakat sekitar.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Daya Tarik Wisata di Danau Ali Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, dapat disimpulkan bahwa Danau Ali memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam yang maju di kota duri. Dengan daya tarik utamanya yaitu keindahan panorama Danau Ali dan suasana alami yang tenang. Selain itu Danau Ali juga menawarkan berbagai aktivitas mulai dari memancing, jogging, bermain sampan kano di area sekitar danau, berfoto, maupun membuat acara komunitas seperti pengajian, reuni, senam, perkemahan, atau hanya sekadar duduk santai sambil menikmati udara segar. Di Danau Ali, saat ini belum memiliki pusat perbelanjaan yang terorganisir secara khusus. Meskipun terdapat kantin yang menyediakan makanan dan minuman ringan untuk membantu para pengunjung memenuhi kebutuhan dasar tanpa harus keluar dari kawasan Danau Ali, namun ketersediaan souvenir, produk lokal, atau cinderamata masih belum tersedia.

5.2 Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai daya tarik wisata di kawasan Danau Ali, Saran-saran ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat daya tarik kawasan, serta menjaga kelestarian lingkungan agar Danau Ali tetap menjadi tujuan wisata yang menarik, nyaman, dan berkesan bagi setiap pengunjung.

- a. Kepada pihak pengelola Danau Ali agar lebih memberikan perhatian dan pemeliharaan ekstra pada sarana dan prasarana yang sudah tersedia saat ini, seperti jembatan menuju pulau dan permainan bebek-bebekan.

- b. Potensi besar yang dimiliki Danau Ali diharapkan menjadi daya tarik bagi para investor untuk berperan aktif dalam pengembangannya. Dengan dukungan investasi Danau Ali bisa dapat memberikan peluang untuk bisa meningkatkan kualitas dan daya saingnya dibandingkan dengan destinasi lain, sekaligus memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar
- c. Diharapkan kepada wisatawan agar lebih memperhatikan kebersihan lingkungan juga agar kita dapat lebih nyaman saat berada di Danau Ali. Hal ini dapat diwujudkan dengan tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan tempat sampah yang telah disediakan, serta menjaga fasilitas umum agar tetap dalam kondisi baik dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, O. (2023). Penerapan Ifas Dan Efes Sebagai Pengembangan Potensi Wisata Danau Ali Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Afrizal, A., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Taman Syarifah Sembilan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *JIABIS: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis dan Sosial*, 2(1), 30-44.
- Agustinova, D. E. (2015). Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik. Yogyakarta: CALPLUS
- Arjana, I. G. B. (2015). Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Bagyono. (2014). Pariwisata & Perhotelan. Bandung: Alfabeta.
- Cahyadi, H. S. (2020). Dasar-Dasar Pembangunan Destinasi Pariwisata. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusuma, P. (2017). Pengantar Teori Pariwisata dan Perhotelan. Yogyakarta: Zahara Pustaka.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2008). Manajemen Pariwisata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pariyanti, Rinnanik, Buchori. (2020). Objek Wisata Dan Pelaku Usaha. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Pendit, N. S. (2006). Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana). Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pitaloka, S. (2019). Daya Tarik Objek Wisata Air Terjun Hulu Lombu Di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Jom Fisip*, 6, 1–14.
- Pitana, I Gde & Gayatri, P.G. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: ANDI.
- Sammeng, A.M. (2001). Cakrawala Pariwisata. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sihite, R. (2000). Tourism Industry (Kepariwisataan). Surabaya: Penerbit SIC.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, S., & Musthofa, A. H. (2020). Bauran Wisata (Tourism Mix): Objek Wisata Alam dan Objek Wisata Buatan.
- Suwantoro, G. (2004). Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: ANDI.
- Utama, I. G. (2017). Pemasaran Pariwisata. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (ANDI, Anggota IKAPI).
- Wardhani, U, E, Viverawati, Mustafa. (2008). Usaha Perjalanan Wisata Jilid 1. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen

- Pendidikan Dasar dan Menengah,
Departemen Pendidikan Nasional.
- Warman, A. M. (2009). Kepariwisataan dan
Perjalanan. Jakarta: PT RajaGrafindo
Persada.
- Widyastuti, A. A. S. A., & Pramana, R. D.
(2021). Pola Persebaran Wisata Taman
Dan Lingkungan Di Kota Surabaya.
Jurnal Plano Buana, 1(2), 110-121.
- Yoeti, O.A. (2006). Pengantar Ilmu
Pariwisata. Bandung:Angkasa.
- Yulia, S. (2018). Daya Tarik Wisata Alam
Ngalau Indah Di Kota Payakumbuh
Provinsi Sumatera Barat. Jom Fisip, 5.